

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Jatiendah, Kabupaten Bandung yang hasilnya telah dijelaskan dalam BAB IV pada temuan penelitian, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Berikut kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yang antara lain sebagai berikut:

Pertama, sosialisasi yang dilakukan oleh para orang tuadalam membangun sikap keberagaman pada anak di dalam keluarga yakni, dari usia 1-3 tahun, anak-anaknya dididik dengan pengenalan ilmu agama menggunakan metode-metode seperti metode pembiasaan, keteladanan, dan nasehat. Dengan menggunakan metode-metode tersebut diharapkan anak dapat melihat dan kemudian mempraktekkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Pada usia 3-4 tahun, anak-anak sudah mulai dapat berbicara, bertingkah laku dan melakukan sikap yang dilakukan oleh orang tuanya, walaupun dalam pelaksanaannya belumlah sempurna. Sedangkan pada usia 4-5 dan lebih dari 5 tahun, anak-anak sudah mengerti dan paham dengan apa yang mereka lakukan. Anak-anak pada tahap ini tidak hanya melihat dan kemudian meniru sikap dari kedua orang tuanya, namun juga anak-anak sudah dapat memiliki kesadaran sendiri untuk melakukan sikap tersebut. Dari kedelapan partisipan yang sudah diwawancarai, untuk orang tua yang anaknya melakukan penyimpangan, sosialisasi yang dilakukan terdapat perubahan dari yang sebelumnya, di mana lebih memberikan kasih sayang, lebih perhatian, menjaga komunikasi, saling terbuka, memberikan ilmu agama, dan orang tua tetap melakukan pembiasaan-pembiasaan dan juga memberikan teladan yang positif kepada anak-anaknya agar anak-anaknya tidak sampai melakukan tindakan menyimpang (lagi) dalam masyarakat. Untuk orang tua yang anaknya tidak melakukan penyimpangan, sosialisasi yang dilakukan sudah cukup baik yaitu dengan selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan, keteladanan dan nasehat yang baik/positif.

Kedua, nilai-nilai yang ditanamkan oleh oran tua dalam sosialisasi keberagaman pada anak ialah para orang tua menanamkan nilai-nilai tauhid, Riska Saniya Aylufiandini, 2016
PROSES SOSIALISASI DALAM MEMBANGUN SIKAP KEBERAGAMAAN PADA ANAK (Studi Deskriptif Terhadap Keluarga di Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menumbuhkan rasa cinta kepada Allah di dalam diri anak, selalu merasa diawasi oleh Allah, membiasakan untuk meminta permohonan dan pertolongan hanya kepada Allah dan selalu beriman kepada Qadha dan Qadar-Nya.

Ketiga, faktor penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam melakukan sosialisasi membangun sikap keberagamaan pada anak meliputi faktor yang berasal dari eksternal dan internal, di mana faktor eksternalnya ialah dari sisi teknologi (*gadget*), tayangan yang tidak mendidik, dan teman sepermainan, sedangkan faktor internalnya ialah adanya perasaan “ego” dalam diri anak, ketidakdewasaan anak dan ketidakbaktian anak kepada orang tua. Cara mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut yakni orang tua terus memberikan nasehat kepada anak, merangkul anak agar terbuka dengan orang tua, membatasi pemakaian *gadget* (bagi anak yang masih belia), yaitu boleh menggunakan *gadget* ketika hari libur atau akan mengerjakan tugas sekolah.

Keempat, sikap keberagamaan anak setelah proses sosialisasi yang dilakukan para oleh orang tua di dalam keluarga yaitu, baik pada anak yang (setelah) melakukan penyimpangan maupun pada anak yang tidak melakukan penyimpangan, sikapnya sudah terlihat. Sikap keberagamaan pada anak yang tidak menyimpang seperti mengaji setelah shalat, berpuasa, memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan, menghormati dan patuh kepada kedua orang tua, dan lain sebagainya. Sedangkan pada anak-anak yang melakukan penyimpangan, sikap mereka sedikit demi sedikit mengalami perubahan ke arah yang lebih positif, hal ini disebabkan peran orang tua yang selalu membimbing dan memberikan nasehat, teladan serta pembiasaan positif kepada anak-anaknya, seperti yang awalnya mereka jarang melaksanakan ibadah, kini mereka lebih rajin dalam melaksanakan ibadahnya.

Kelima, upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga agar anak-anaknya tidak sampai melakukan tindakan yang menyimpang (kembali) ketika dalam masyarakat, yaitu yang *pertama*, menanamkan ilmu agama kepada anak-anaknya, yang *kedua* mengawasi pergaulannya, yang *ketiga* menjaga komunikasi dengan anak-anaknya, yang *keempat* saling terbuka dengan anak-anaknya, yang *kelima* memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya, yang *keenam* menjadi seorang teman bagi anak-anaknya, yang *ketujuh*

memberikan rasa nyaman di dalam keluarga, dan yang *kedelapan* tidak terlalu mengekang terhadap anak, artinya memberikan kelonggaran terhadap anak namun juga tetap memberikan batasan-batasan/aturan-aturan terhadap anak.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai proses sosialisasi dalam membangun sikap keberagamaan pada anak, maka implikasi dari temuan penelitian ini mencakup pada dua hal, yakni implikasi secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi Pendidikan Sosiologi, di mana hasil penelitian ini bisa digunakan/dijadikan bahan referensi dengan materi pembelajaran sosiologi keluarga ataupun penyimpangan sosial. Sebab, permasalahan yang di angkat merupakan sebuah fakta dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan implikasi praktisnya berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga, yakni perlunya dan pentingnya proses sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dengan cara mendidik dan mengawasi anak-anaknya lebih ekstra lagi dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini.

1. Implikasi teoritis

Dari hasil penelitian ini bahwa implikasi teoritisnya diharapkan bisa bermanfaat terhadap pembelajaran sosiologi, seperti dapat dijadikan referensi untuk memperkaya ilmu dalam hal pendidikan keluarga dan sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebab, lingkungan awal yang pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan ialah di lingkungan keluarga.

2. Implikasi praktis

Dari hasil penelitian ini bahwa implikasi praktisnya diharapkan bisa bermanfaat terhadap para keluarga di luar sana. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan juga perkembangan globalisasi yang akan terus mengalami perubahan, maka perlu adanya *controlling* oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Jangan sampai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat anak menjadi “terlena” dan terpengaruh oleh hal-

hal yang negatif. Dengan demikian, pentingnya pendidikan disosialisasikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dari semenjak kecil hingga dewasa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka penulis akan mengungkapkan rekomendasi yang berhubungan dengan proses sosialisasi dalam membangun sikap keberagamaan pada anak, yang antara lain sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Apabila ada peneliti yang tertarik dengan masalah atau judul yang sudah peneliti lakukan ini mengenai proses sosialisasi dalam membangun sikap keberagamaan pada anak, maka sebaiknya saran bagi peneliti selanjutnya ialah agar merubah variabelnya dan juga agar lebih memperbanyak lagi variasi partisipannya.

2. Rekomendasi bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Pada penelitian yang sudah dilakukan mengenai proses sosialisasi dalam membangun sikap keberagamaan pada anak yang hasilnya ialah pentingnya pendidikan diberikan kepada anak oleh orang tua di dalam keluarga, baik pendidikan agama maupun pendidikan sosialnya, sebab jika seorang individu tidak mendapatkan pengarahan dan pendidikan dari keluarganya, maka tidak mustahil seorang individu akan berbuat menyimpang ketika dalam masyarakat. Selain itu, pengawasan pun harus tetap dilakukan oleh pihak keluarga kepada anak-anaknya agar dapat mengetahui pergaulan dari setiap anak-anaknya. Sehingga, rekomendasi yang dapat penulis berikan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi bersumber dari penelitian ini ialah untuk dapat melakukan kajian terhadap anak-anak yang melakukan tindakan penyimpangan, yang mengungkapkan apa yang melatarbelakangi anak tersebut berbuat menyimpang dan faktor apa yang mempengaruhinya, agar para pembaca pun dapat mengetahui dan juga menambah ilmu.

3. Rekomendasi bagi para orang tua

Bagi para orang tua yang sudah memiliki anak dan juga bagi para calon orang tua, betapa pentingnya melakukan proses sosialisasi kepada anak di dalam keluarga, sebab jika orang tua tidak melakukan sosialisasi dengan baik kepada anak, dikhawatirkan ketika remaja, anak akan melakukan tindakan yang menyimpang. Maka, kewajiban-kewajiban bagi setiap orang tua kepada anak-anaknya yang harus dilakukan yakni, menjaga, mengawasi, memberikan kasih sayang, melindungi, memberikan pendidikan yang baik dan layak, mendidik dan mengajarkan ilmu pendidikan kepada anak-anaknya, memberikan nafkah dan lain sebagainya. Sehingga dengan anak diberikan pendidikan dan kasih sayang yang baik dari orang tuanya, anak akan merasa diperhatikan. Jangan sampai dengan perkembangan zaman yang akan terus mengalami perubahan, orang tua justru mengabaikan peran, tugas dan kewajibannya. Justru dengan perkembangan zaman yang akan terus mengalami perubahan, peran para orang tua yaitu harus lebih ekstra dalam mendidik dan mengawasi anak-anaknya dan tidak lupa untuk membentengi anak dengan memberikan ilmu agama, sebab dengan ilmu agama itu akan menjadi pondasi dan benteng bagi diri anak itu sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berasal dari luar dirinya dan jika ilmu agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dengan sendirinya sikap keberagamaan pada diri anak pun akan muncul.